

LITERASI KESEHATAN ANAK MELALUI EDUKASI CUCI TANGAN DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA SDN 1 TAWANGREJENI

Ulfi Andrian Sari

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak

Perilaku hidup sehat sebaiknya diperkenalkan saat usia dini kepada siswa. Rajin cuci tangan menjadi salah satu indikator perilaku gaya hidup bersih dan sehat. Akan tetapi siswa sekolah dasar masih menganggap sepele perilaku tersebut. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk menyadarkan dan memberi pemahaman tentang manfaat mencuci tangan menggunakan sabun. Metodologi pengabdian menggunakan sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan langkah-langkah cara hidup sehat dan bersih dengan perilaku mencuci tangan sesuai prosedur dari WHO. Subjek pengabdian adalah siswa pada kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 01 Tawangrejeni. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengabdian berupa lembar observasi. Hasil pengabdian menunjukkan respon yang positif dan antusias dari siswa yang mengikuti kegiatan. Prosentase keberhasilan pelaksanaan pengabdian sebesar 80% mampu mempraktikkan mencuci tangan secara berurutan sedangkan 20% tidak berurutan dalam praktik mencuci tangan.

Kata Kunci: Hidup Sehat, Demonstrasi, Cuci Tangan.

Abstract

The importance of healthy living behaviors should be introduced to students at an early age. Being diligent in handwashing is one of the indicators of a clean and healthy lifestyle. However, elementary school students often underestimate this behavior. The purpose of this community engagement project is to raise awareness and provide understanding of the benefits of hand washing with soap. The methodology of this community service involves socialization, demonstration, and guidance on the proper steps for maintaining a healthy and clean lifestyle through handwashing, following the procedures set by the World Health Organization (WHO). The participants of the project were fifth-grade students from Public Elementary School 01 Tawangrejeni. The instrument used to measure the success of the service is in the form of an observation sheet. The results of the engagement project demonstrate a positive and enthusiastic response from the students who participated in the activities. The percentage of success in implementing community service is 80% being able to practice hand washing sequentially while 20% are not sequential in the practice of washing hands.

Keywords: Healthy life, Demonstration, Washing hands

Correspondence author: Ulfi Andrian Sari, ulfiandriansari@uin-malang.ac.id, Malang, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Gaya hidup sehat perlu diterapkan pada setiap siswa mulai sejak dini melalui literasi kesehatan. Literasi kesehatan dengan menggunakan pemahaman serta informasi Kesehatan untuk melakukan pola hidup sehat (Batubara, Wang, & Chou, 2020). Perilaku hidup sehat tidak bisa muncul begitu saja, akan tetapi perlu diedukasikan pada siswa mulai sejak dini. Perilaku hidup sehat dapat dimulai dari lingkungan keluarga yang dicontohkan oleh orang tua maupun dari lingkungan sekolah melalui edukasi di kelas. Salah satu contoh perilaku hidup sehat yang mudah diajarkan akan tetapi sering dianggap remeh oleh masyarakat adalah kegiatan mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

Tangan manusia merupakan anggota tubuh yang memiliki potensi besar untuk membawa kuman dan menyebabkan penyebaran mikroorganisme patogenik (Hasanah & Mahardika, 2021). Hal ini dikarenakan tangan sering kali menjadi media yang terpapar dengan berbagai benda dan permukaan yang bisa terkontaminasi oleh mikroorganisme, seperti gagang pintu, peralatan makan, uang, bahkan saat bersentuhan dengan orang lain. Ketika siswa memiliki kuman patogen pada tangan mereka, mereka dapat mentransfernya ke benda atau permukaan lain yang mereka sentuh. Siswa lain memegang benda yang terkontaminasi bisa tertular bakteri saat menyentuh anggota tubuhnya, terutama bagian wajah. Selain itu, kontak langsung seperti jabatan tangan atau sentuhan fisik dengan orang lain juga dapat menjadi cara penularan bakteri ke pada siswa lain (Maryam, 2021). Penyebaran penyakit melalui tangan ini dapat dicegah dengan menjaga kebersihan tangan yang baik.

Cuci tangan seringkali dilupakan oleh siswa-siswi SD, padahal praktik tersebut memiliki peran yang signifikan terhadap kesehatan mereka. Pencegahan penyebaran bakteri dapat dilakukan dengan cara rajin mencuci tangan dengan bersih, terutama di lingkungan sekolah yang seringkali menjadi tempat berkumpulnya banyak anak (Hadi & Atmaja, 2022). Anak-anak seringkali memiliki interaksi yang intens di sekolah, termasuk bermain dan berbagi benda-benda dengan teman-teman mereka. Karena itu, mereka berisiko tinggi terpapar kuman dan mikroorganisme patogen. Ketika siswa asik bermain kemudian membeli makanan di kantin atau di area sekitar sekolah dan tidak mencuci tangan terlebih dahulu, maka siswa dapat memindahkan kuman dan kotoran dari tangan mereka ke makanan yang mereka konsumsi. Siswa yang memahami pentingnya kebersihan tangan dan menerapkan kebiasaan mencuci tangan yang baik adalah langkah penting dalam mengurangi penyebaran penyakit.

Pada saat observasi di SDN 1 Tawangrenjeni, siswa-siswi setelah makan jajan di sekolah sebelum dan sesudah makan tidak mencuci tangannya. Ada juga siswa siswi yang mencuci tangan menggunakan air, tanpa menggunakan sabun/ antiseptik. Upaya untuk mengatasi masalah minimnya perilaku siswa yang mencuci tangan menggunakan sabun di sekolah adalah dengan melakukan edukasi tentang kebersihan tangan. Langkah yang dapat diambil untuk mempromosikan kebiasaan mencuci tangan yang baik di sekolah dengan siswa dalam program edukasi gaya hidup sehat yang menyampaikan informasi pentingnya perilaku hidup sehat dengan rajin membersihkan tangan dengan antiseptik dan dampaknya terhadap kesehatan.

Melalui kegiatan edukasi dan mempromosikan kebiasaan mencuci tangan yang baik di sekolah, kita dapat membantu siswa SD memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan dan mengurangi risiko penyebaran penyakit di antara siswa (Iskandar & Yanto, 2018). Metode demonstrasi dan menyanyikan lagu mencuci tangan, adalah pendekatan yang efektif untuk memberikan edukasi cuci tangan kepada siswa. Saat demonstrasi

digunakan lagu-lagu yang menyenangkan dan berirama tentang mencuci tangan untuk membantu siswa mengingat langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Lirik yang sangat sederhana dan mudah diingat, meliputi saat-saat penting dalam sehari ketika cuci tangan diperlukan, seperti pra dan pasca makan, dari kamar mandi, menyentuh barang-barang kotor, dan menyentuh binatang. Siswa diajak untuk bernyanyi dan mencuci tangan sambil mengikuti irama lagu tersebut. Siswa dilibatkan secara aktif dengan menggabungkan demonstrasi praktik, penggunaan lagu cuci tangan, terkait, pendidikan kesehatan cuci tangan di sekolah dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan efektif dalam menumbuhkan semangat rajin membersihkan tangan dengan antiseptik atau sejenisnya.

Mayoritas siswa SD cuci tangan seringkali dilakukan justru setelah makan dan buang air di kamar mandi hanya mencuci tangan ala kadarnya saja (Suraya, 2018), tetapi perlu ditekankan bahwa mencuci tangan menggunakan antiseptik atau sejenisnya dengan air yang mengalir dapat meminimalkan penyebaran bakteri. Antiseptik atau sejenisnya memiliki sifat yang membantu melarutkan lemak dan kotoran yang menempel pada kulit (Mustikawat, 2017). Ketika kita menggosok dan menggesek tangan dengan sabun, partikel-partikel kotoran dan kuman yang terdapat pada kulit akan terlepas dan diangkat bersama sabun saat dibilas dengan air. Hal ini berbeda dengan mencuci tangan hanya menggunakan air, di mana kuman dan kotoran mungkin tidak terangkat dengan sempurna. Riset yang dilakukan Nakoe et al., (2020) juga mendukung pernyataan dari Mustikawat tentang efektifitas membersihkan tangan dengan antiseptik atau sejenisnya mampu mengangkat bakteri lebih banyak dari pada dengan menggunakan air saja.

Perilaku siswa dalam membersihkan tangan menggunakan sabun/anti septik masih rendah dilakukan oleh siswa SD. Hasil penelitian Suraya et al., (2018) menunjukkan minimnya perilaku siswa SD mencuci tangan menggunakan sabun. Hal ini disebabkan karena kurang pengetahuan tentang tata cara yang benar saat mencuci tangan menggunakan 6 tahapan mencuci tangan dengan sabun/ anti septik yang disarankan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu: basahi tangan, gunakan sabun, gosok seluruh permukaan dan punggung tangan, bersihkan sela-sela dan seluruh jari jari tangan dan bilas hingga bersih dengan air mengalir.

Studi yang dilakukan oleh WHO (2009) mengkaji tentang aktivitas membersihkan tangan dengan antiseptik atau sejenisnya mampu meminimalkan risiko infeksi sebesar 20% hingga 40%. Hal ini menunjukkan bahwa mencuci tangan adalah tindakan yang efektif dalam mencegah penyebaran penyakit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WHO tersebut, membersihkan tangan dengan antiseptik atau sejenisnya disertai air yang mengalir secara konsisten memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan, termasuk mengurangi kejadian diare dan penyakit pernapasan. Hasil riset yang dikembangkan Luby et al., (2019) juga menyimpulkan mencuci tangan dengan antiseptik atau sejenisnya secara continue dapat meminimalkan terserang penyakit perut seperti diare sebesar 31% serta mengurangi risiko terserang sakit saluran pernapasan atas (ISPA) sebesar 21%. Temuan ini menjadi bukti valid pentingnya membersihkan tangan dengan antiseptik atau sejenisnya dapat meminimalkan resiko terpapar penyakit. Studi global juga mendukung temuan tersebut dengan menyatakan bahwa kebiasaan membersihkan anggota tangan dengan sabun dapat mengurangi penyakit perut seperti diare mencapai 50% dan 45% paparan penyakit ISPA (Fazriyati, 2013). Data-data ini memberikan bukti yang kuat mengenai manfaat penting dari mencuci tangan dengan sabun atau antiseptik. Oleh karena itu, penting untuk terus mengedukasi siswa dan masyarakat secara umum

manfaat membersihkan tangan dengan sabun sebagai cara preventif menjaga kebersihan dan kesehatan dari bakteri yang membawa penyakit infeksi.

Prosedur yang tepat dalam mencuci tangan harus diikuti untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme penyebab penyakit. Membersihkan tangan dengan cara mencuci menggunakan sabun disertai Langkah-langkah yang tepat sesuai rekomendasi WHO perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Durasi yang tepat untuk mencuci tangan selama 40-60 detik dengan menggunakan sabun atau antiseptik dibasuh dengan air yang mengalir, sedangkan untuk durasi 20-30 detik apabila mencuci tangan memakai handrub. Menurut WHO (2009), ada enam langkah dalam membersihkan tangan dengan cara mencuci menggunakan sabun atau antiseptik yaitu: 1) Kedua anggota tangan dibasahi menggunakan sabun dan air yang mengalir, 2) membasuh dan menggosok telapak dan punggung tangan secara bergantian, 3) membersihkan sela-sela jari tangan, 4) Rapatkan jari jari tangan menjadi satu kemudian gosokkan pada kedua telap tangan kanan dan kiri secara bergantian, 5) Ibu jari digosokkan dengan memutar menggunakan gengaman tangan kanan dan kiri, 6) Ujung-ujung jari tangan diputar dengan menggosokkan ke telapak tangan kanan dan kiri menggunakan air yang mengalir dan kemudian dikeringkan dengan handuk tau tissue yang bersih.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi dalam pengabdian menggunakan sosialisasi, demonstrasi dan pendampingan mencuci tangan dengan sabun menggunakan 6 langkah. Pengabdian ini dilaksanakan oleh 15 mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Ulfi Andrian Sari M. Pd sebagai dosen pendamping lapangan (DPL). Pelaksanaan kegiatan pengabdian selama satu bulan pada bulan 27 Desember 2018 sampai dengan 28 Januari 2019. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 1 Tawangrejeni. Subjek pengabdian merupakan kelas 5 yang terlibat dalam kegiatan ini 31 orang siswa dengan rincian jumlah peserta 17 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 14 orang berjenis kelamin perempuan. Instrumen yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan pengabdian berupa lembar observasi praktik mencuci tangan dengan sabun.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1	Sosialisasi	Penyampaian materi tata cara mencuci tangan menggunakan 6 langkah yang dilakukan oleh mahasiswa dari fakultas kedokteran. Sosialisasi dilakukan dengan metode presentasi menggunakan PPT dan ceramah interaktif.	Minggu ke 3 Desember 2018
2	Demonstrasi	Mahasiswa melakukan demonstrasi mencuci tangan menggunakan 6 langkah dengan menggunakan lagu mencuci tangan.	Minggu ke 4 Desember 2018
3	Pendampingan	Mahasiswa mendampingi siswa-siswi praktik mencuci tangan menggunakan 6 langkah dengan menyanyikan lagu mencuci tangan.	Minggu ke 1 Januari 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi 6 Langkah-Langkah Cuci Tangan dengan Sabun

Pada jam 10.00 Waktu Indonesia Bagian Barat (WIB) menjadi waktu awal dimulainya kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur membersihkan tangan dengan enam Langkah yang sudah disarankan oleh WHO. Materi ini disampaikan oleh mahasiswa Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernama Reza Amalia Febriani. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini berfokus pada prosedur mencuci tangan dengan enam langkah, dan disajikan melalui penggunaan media *power point* dan video.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi cara mencuci tangan

Siswa-siswi SDN 1 Tawangrejeni diajak untuk memiliki perilaku menjaga kebersihan badan terutama kebersihan tangan. Siswa-siswi diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan dan mencuci tangan menggunakan sabun agar terhindar dari penyakit gangguan perut seperti diare, infeksi saluran pernafasan, gangguan cacing, penyakit mata dan gatal-gatal pada kulit. Materi yang disajikan kepada siswa-siswi telah disederhanakan agar lebih mudah dipahami, dan disertai dengan gambar-gambar yang menarik. Materi tersebut mencakup cara membersihkan anggota tangan dengan baik menggunakan enam langkah tahapan cuci tangan sesuai prosedur WHO. Prosedur dalam membersihkan anggota tangan menggunakan sabun atau antiseptik dan sejenisnya yaitu:

1. Ratakan sabun atau antiseptik di kedua tangan dengan cara menggosok-gosokkan.
2. Punggung tangan dan sela-sela jari digosok dengan bersih.
3. Kedua telapak tangan dan sela-sela jari digosok dengan bersih.
4. Kedua tangan pada punggung jari di gosok dengan posisi silang tangan terkunci.
5. Genggam tangan kanan menggunakan ibu jari dengan cara memutarnya dan menggosok tangan secara bergantian.
6. Ujung kuku pada bagian kanan dibasuh dan diputar pada telapak kanan kiri, kemudian dilakukan secara bergantian.



Gambar 2. Langkah mencuci tangan
Sumber: dinkes.palikab.go.id

Kegiatan sosialisasi dibuat interaktif dengan melakukan Tanya jawab pada siswa-siswi dengan pertanyaan "Apakah kalian dapat menyebutkan akibat jika kita tidak mencuci tangan setelah makan atau ke kamar mandi?" Siswa-siswi menjawab pertanyaan dengan antusias dan serentak "akan sakit perut". Akan tetapi, ketika hal yang sama ditanyakan untuk individu-individu, siswa nampak kurang yakin dalam menjawab. Melalui sosialisasi tentang mencuci tangan, diharapkan akan timbul kepekaan terhadap kesadaran menjalani hidup bersih dan sehat mulai dari usia dini, bahkan melalui tindakan yang sederhana seperti mencuci tangan (Ambarwati & Prihastuti, 2019; Handayani, 2016).

Acara pengabdian juga diselingi dengan *game* karena siswa sudah terlihat bosan dan capek dalam mengikuti kegiatan. Penelitian Supriyono, et al., (2018); Game dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang bisa menjawab game akan diberikan hadiah. Penelitian Febianti (2018) dengan pemberian hadiah kepada siswa dapat meningkatkan motivasi internal maupun eksternal siswa saat belajar di kelas.

Demonstrasi 6 Langkah-Langkah Cuci Tangan dengan Sabun

Cara menyampaikan suatu materi dengan peragaan atau pertunjukan biasanya disebut metode demonstrasi (Roestiyah, 2001). Metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mencuci tangan (Rahayu & Ummah, 2016). Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan 6 prosedur membersihkan tangan dengan mencuci tangan secara baik sesuai saran dari WHO.

Kegiatan awal, untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana membersihkan tangan dengan mencucinya secara baik dan benar. Dilanjutkan dengan agenda menonton

video praktik membersihkan tangan. Kemudian pemateri mendemonstrasikan langsung kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Tawangrejeni berkaitan dengan tips hidup sehat melalui cuci tangan menggunakan sabun dengan baik.



Gambar 3. Demonstrasi cara mencuci tangan dengan 6 langkah

Pemateri menunjukkan saat pemateri mempraktikkan langkah-langkah membersihkan anggota tangan dengan 6 prosedur menurut saran WHO disertai dengan menyanyikan lagu mencuci tangan seperti pada Gambar 3. Siswa-siswa terlihat sangat fokus dan antusias dalam memperhatikan praktik tersebut, karena sebelumnya mereka belum mengetahui cara yang benar untuk mencuci tangan menggunakan 6 langkah dengan sabun/antiseptik.

Pendampingan 6 Langkah-Langkah Cuci Tangan dengan Sabun

Kegiatan pendampingan dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mencuci tangan menggunakan 6 langkah. Setelah kegiatan demonstrasi siswa mempraktikkan secara bersama-sama langkah-langkah mencuci tangan sesuai prosedur dari WHO dan didampingi tim panitia pengabdian.



Gambar 4. Siswa didampingi panitia praktik mencuci tangan

Kegiatan siswa mencuci tangan bersama-sama dengan menggunakan lagu mencuci tangan berjalan dengan lancar seperti pada Gambar 4. Siswa antusias bernyanyi sambil mempraktikkan mencuci tangan dengan 6 langkah. Menurut penelitian Miranti, et al.,

(2015) dengan menggunakan metode lagu-lagu dapat mempermudah siswa dalam mengingat kalimat dan gerakan-gerakan.

Berdasarkan hasil observasi saat praktik mencuci tangan sebanyak 80% sudah mampu mempraktikkan mencuci tangan dengan 6 langkah sesuai prosedur WHO. Sedangkan 20 % sisanya mempraktikkan aktivitas mencuci tangan tidak dengan berurutan. Siswa yang tidak berurutan dalam melakukan praktik mencuci tangan merupakan siswa yang duduk di bangku deret bagian belakang, sehingga mereka tidak begitu jelas saat pendamping mempraktikkan tahap-tahapan mencuci tangan dengan 6 langkah secara berurutan.

SIMPULAN

Perilaku hidup sehat perlu diedukasikan pada siswa sejak usia dini. Kebiasaan menjalani hidup dengan sehat dan menjaga kebersihan tidak terlepas dari aktivitas cuci tangan dengan antiseptik. Program sosialisasi, demonstrasi dalam pengabdian ini telah berjalan lancar dan siswa-siswa dapat memahami dengan baik prosedur membersihkan tangan dengan mencucinya secara baik dan benar. Prosentase keberhasilan pelaksanaan pengabdian sebesar 80% mampu mempraktikkan mencuci tangan secara berurutan sedangkan 20% tidak berurutan dalam praktik mencuci tangan. Kegiatan ini penting sebagai ajang memahamkan siswa tentang urgennya membersihkan tangan dengan sabun sebagai upaya menjaga kesehatan. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan langkah-langkah membersihkan tangan dengan sabun dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai kebiasaan yang dapat diterapkan secara *continue*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, & Prihastuti. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 46–52.
- Batubara, S. O., Wang, H. H., & Chou, F. H. (2020). Literasi Kesehatan: Suatu Konsep Analisis. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5683>
- Fazriyati, W. (2013). Kebiasaan CTPS di RS tekan infeksi nosokomial. Retrieved from <http://health.kompas.com/read/2013/09/26/1643106/Kebiasaan.CTPS.di.RS.Tekan.Infeksi.Nosokomial>.
- Febianti. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Reward dan Punishment yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102.
- Hadi, T., & Atmaja, W. (2022). Meningkatkan Higienitas Siswa Sekolah Dasar Pada Masa COVID-19 Di Kecamatan Bayeun Aceh Timur Memasuki masa New Normal Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), adalah hal yang sangat dianjurkan . *Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah laman merek*. 05(01), 74–80.
- Handayani. (2016). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Tabore Kecamatan Mentangai Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 2(1), 8–13.

- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2021). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Prosiding Seminar Nasional* Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/7972>
- Iskandar, & Yanto. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan 6 Langkah 5 Momen Keluarga Pasien di Ruang Rawat Inap RS Roemani Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus, 1*(1), 120–128.
- Luby, S., Agboatwalla, M., Bowen, A., Kenah, E., Sharker, Y., & Hoekstra, R. (2019). Difficulties in Maintaining Improved Handwashing Behavior, Karachi, Pakistan. *Am. J. Trop. Med. Hyg, 81*(1), 140–145.
- Maryam, N. S. (2021). Perubahan Bertingkah-Laku Berjabat-Tangan Di Masa Pandemi COVID-19 Di Politeknik Kridatama Kota Bandung Changes Within Handshake Behavior In The Covid-19 Pandemic Time In The Polytechnic Of Kridatama, Bandung City. *Jurnal Budaya Etnika, 5*(2), 75–84.
- Miranti. (2015). Penggunaan Media Lagu Anak-Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di Paud. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2*(2), 167–172.
- Mustikawat, I. S. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara: Studi Kualitatif. *Jurnal ARKESMAS, 2*(1), 115.
- Nakoe, R., S Lalu, N. A., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research, 2*(2), 65–70. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6563>
- Rahayu, & Ummah. (2016). Metode Demonstrasi Mencuci Tangan Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA, 2*(1), 26–29.
- Roestiyah, N. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyono. (2018). Penerapan Game Edukatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Setingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Warta LPM, 21*(1), 30–39.
- Suraya. (2018). . Edukasi Kebersihan Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Komunitas Anak Asuh Remaja Islam Baitul Mughni (A2R) Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA, 7*(1), 19–26.
- WHO. (2009). *Guidelines on Hand Hygiene in Healthcare*. Geneva: WHO.